

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sehubungan dengan strategi *coping* pada remaja yang memiliki ibu tiri sebagai berikut. Strategi *coping* yang dilakukan oleh ketiga subjek pada penelitian ini hampir melakukan kegiatan yang hampir sama. Untuk keaktifan dalam menggali informasi mengenai ibu tiri, hanya satu subjek yang aktif dalam menggali informasi mengenai ibu tirinya. Sedangkan, dua subjek yang lain tidak terlalu ingin menggali informasi tentang ibu tirinya, menurut dua subjek hal tersebut tidaklah begitu penting. Untuk perencanaan dalam mengatasi stress yang dialami ketiga subjek mengatasi hanya untuk sementara saja atau hanya dalam jangka pendek saja, seperti melakukan kegiatan yang menghibur dirinya, yaitu dengan berjalan-jalan atau menyibukkan diri dengan mengikuti berbagai macam kegiatan agar dapat melupakan masalah yang sedang dihadapi. Pada kontrol diri, ketiga subjek sudah mampu menahan diri untuk mengacuhkan omongan orang tentang keluarganya, hal tersebut dapat terkendali karena adanya dukungan yang berasal dari keluarga, sahabat dan juga Tuhan yang memberinya kemudahan dan ketenangan pada ketiga subjek.

Pengendalian diri yang dilakukan oleh ketiga subjek dalam mengendalikan stress yaitu dengan berbicara pada diri sendiri dan mulai berpikir positif. Dengan melakukan hal tersebut, ketiga subjek jadi merasa lebih tenang dan lebih sabar saat menghadapi masalah. Walaupun, salah satu subjek sempat ingin melarikan diri dari

rumah, namun keinginan tersebut mampu subjek atasi dengan berusaha untuk berdamai dengan keadaan dan pasrah dengan apa yang sudah terjadi. Ada beberapa proses dalam penerimaan yang dilakukan oleh ketiga subjek diantaranya adalah faktor umur dan seringnya berinteraksi dengan orang-orang sekitar, sehingga mampu membuat subjek semakin lama semakin mengerti bahwa memiliki ibu tiri tidaklah seburuk apa yang mereka pikirkan dan tidak seperti yang orang-orang katakan. Dengan pemikiran yang semakin terbuka membuat ketiga subjek perlahan-lahan mampu mengendalikan stress yang sedang dihadapi dengan lebih tenang dan lebih mengarahkan ke arah yang lebih positif. Adanya keinginan untuk memperbaiki hubungannya dan ingin semakin dekat dengan sang ibu, karena merasa tidak enak dengan sang ayah yang sering meminta subjek untuk dekat dengan ibu tirinya.

Sumber utama yang menyebabkan ketiga subjek mengalami stress karena menghadapi permasalahan dalam suatu masalah, atau yang sering disebut dengan *stressor*. *Stressor* pada remaja yang memiliki ibu tiri pada ke tiga subjek adalah belum ingin atau adanya rasa belum menerima akan kehadiran ibu tiri yang datang secara tiba-tiba ke dalam keluarga mereka. Masih merasa sulit dalam menerima kehadiran ibu tiri yang memberikan tekanan tersendiri ke pada remaja. Ketakutan-ketakutan yang mereka rasakan, jika ibu tiri mereka jahat seperti yang banyak diberitakan atau dibicarakan tetangga, serta memikirkan ayah mereka yang tidak menyayangi mereka lagi setelah kehadiran ibu tiri, menjadi salah satu penyebab utama subjek mengalami tekanan hingga mempengaruhi aktifitas keseharian subjek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi partisipan

Pada subjek penelitian agar lebih aktif dalam mengatasi stress selain dari mencari informasi melalui internet namun juga lebih berusaha terbuka dengan lingkungan sekitar yang menekan diri mereka pada situasi yang dialami. Subjek diharapkan mampu melawan omongan-omongan dari tetangga yang mencemooh status memiliki ibu tiri, dengan berani bertindak tegas dan memiliki keyakinan atas diri sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban yang dimiliki sehingga dapat mengurangi stress yang dimiliki oleh anak yang memiliki ibu tiri.

2. Bagi keluarga

Keluarga diharapkan untuk memberi dukungan pada partisipan dan lebih aktif dalam menanyakan keadaan partisipan. Hendaknya keluarga juga turut serta dalam membantu partisipan untuk dekat dengan ibu tirinya. Dengan mendapatkan dukungan dari keluarga, partisipan akan merasa terbantu karena ada yang menyemangatnya. Walaupun, pasti dalam keluarga merasa berat pada saat keluarganya bertambah, setidaknya anak yang memiliki ibu tiri tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah, karena masih ada keluarga yang mendukung mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berniat untuk melanjutkan atau berminat mengambil tema yang sama mengenai strategi *coping*, diharapkan agar

dapat memperjelas lagi gambaran dan memberikan fakta dan menemukan teori baru dari strategi *coping* pada remaja yang memiliki ibu tiri. Selain itu, pada peneliti selanjutnya agar dapat menambah subjek atau mencari subjek laki-laki untuk dapat menemukan perbandingan *coping* untuk laki-laki yang memiliki ibu tiri.